

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Fenomena**

Salah satu kelainan kongenital pada anak laki-laki adalah hipospadia. Hipospadia merupakan kelainan dimana lubang uretra terdapat di penis bagian bawah yang menyebabkan perubahan pancaran urin saat keluar dari penis, tentunya hal ini akan mengganggu fungsi perkemihan, ereksi, dan secara estetika karena bentuk yang tidak sesuai anatomis yang normal (Elfiah, 2020). Kelainan hipospadia ini terbentuk pada masa embrional yang disebabkan oleh adanya defek pada masa perkembangan alat genitalia dan sering dikaitkan dengan gangguan pembentukan seks primer ataupun gangguan aktivitas seksual saat dewasa (Snodgrass & Bush, 2016).

Angka kejadian hipospadia bervariasi di setiap negara. Prevalensi pada hipospadia yaitu satu kasus dapat ditemukan pada setiap 250-300 kelahiran bayi laki-laki. Angka tersebut mengalami peningkatan 13 kali lebih sering pada lakilaki yang memiliki riwayat saudara atau orang tuanya menderita hipospadia (Sigumonrong et al., 2016). Sedangkan angka kejadian hipospadia di Indonesia belum diketahui dengan pasti. Namun terdapat beberapa penelitian yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia yang menemukan kasus ini dengan jumlah yang cukup banyak.

Prevalensi hipospadia pada beberapa wilayah geografis berkisar antara 20 hingga 43.2 kasus per 10.000 kelahiran. Berdasarkan data penelitian yang

dilakukan oleh Departemen Bedah Urologi, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Tahun 2015-2018 didapatkan hasil dari 147 pasien yang terdiagnosis hipospadia didapatkan 107 pasien mengalami hipospadia distal dan 40 pasien mengalami hipospadia proximal. Hasil ini selaras dengan penemuan Duckett dkk, yang menyatakan hampir 70% pasien hipospadia merupakan hipospadia glanular atau berlokasi di bagian distal penis. Kejadian ini berkaitan dengan proses embriologi penis. Dari sejumlah 147 pasien penderita hipospadia, diketahui bahwa hipospadia distal lebih mendominasi apabila dibandingkan dengan hipospadia proximal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis peroleh dan mengingat masih tingginya angka penderita hipospadia maka penulis tertarik untuk mengambil judul Laporan Kasus Asuhan Keperawatan pada Pasien An.M dengan Hipospadia Post Operasi Uretroplasty di Ruang Cendana 4 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Menerapkan Asuhan Keperawatan secara komprehensif pada pasien An.M dengan Hipospadia post Uretroplasty di Ruang Cendana 4 RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif pasien An.M dengan Hipospadia post Uretroplasty di Ruang Cendana 4 RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta.

- b. Menegakkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada pasien An.M dengan Hipospadia post Uretroplasty di Ruang Cendana 4 RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta.
- c. Menentukan intervensi keperawatan dari diagnosa yang diangkat pada pasien An.M dengan Hipospadia post Uretroplasty di Ruang Cendana 4 RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta.
- d. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada pasien An.M dengan Hipospadia post Uretroplasty di Ruang Cendana 4 RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien An.M dengan Hipospadia post Uretroplasty di Ruang Cendana 4 RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta.

### **C. Batasan Masalah**

Laporan Kasus ini berjudul “Laporan Kasus Asuhan Keperawatan pada Pasien An.M dengan Hipospadia Post Operasi Uretroplasty di Ruang Cendana 4 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta”. Asuhan Keperawatan yang ditunjukkan pada Proses keperawatan medikal bedah pada Anak dengan Hipospadia Post Uretroplasty. Proses Asuhan Keperawatan di Mulai pada Hari senin, 3 Juni 2024- Rabu 5 Juni 2024. Lokasi dilakukan Asuhan Keperawatan ini dilakukan di Ruang Cendana 4 IRNA 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.